

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman terhadap konteks pembicaraan merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh pembaca maupun pendengar dalam sebuah wacana tulis maupun lisan. Sebab, kegagalan dalam memahami konteks dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya, dalam naskah pidato yang tersusun dari rangkaian kata yang bervariasi dan sistematis, ketidakmampuan dalam memahami konteks pembicaraan akan menyebabkan pesan yang hendak disampaikan tidak dapat diterima dengan semestinya. Hal itu dikarenakan setiap ujaran dalam wacana (dalam hal ini pidato) mengandung makna yang bergantung pada siapa yang mengucapkan ujaran, kepada siapa ujaran itu ditujukan, siapa yang dibicarakan, di mana dan kapan ujaran itu dibuat (Dewi et al., 2023).

Dengan demikian, pemahaman terhadap konteks ujaran menjadi sangat krusial bagi pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Fenomena makna ujaran yang bergantung pada konteks inilah yang menjadi pokok kajian deiksis. Menurut Levinson (1983: 54) deiksis mempelajari tentang penggunaan bahasa yang makna ujarannya sangat tergantung pada konteks pembicaraan. Misalnya kata/frasa *aku, kita, hari ini, di sini, ini, dan itu*, termasuk bentuk deiktik karena makna dari setiap kata tersebut hanya dapat dipahami dengan memperhatikan penggunaannya dalam konteks tuturan. Dalam konteks pidato, deiksis memiliki peran penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar, sehingga pilihan kata yang tepat dalam berpidato akan mempermudah penyampaian pesan kepada audiens (Jupriaman et al., 2025).

Tokoh tanah air yang dikenal gemar melakukan pidato adalah Presiden Republik Indonesia kedelapan, yaitu Prabowo Subianto. Berdasarkan data yang didapat dari laman resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (Kemensetneg), Prabowo Subianto tercatat telah melakukan 108 kali pidato dalam kurun waktu 8 bulan, sejak dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 pada tanggal 20 Oktober 2024 hingga tanggal 2 Juni 2025. Data tersebut

membuktikan bahwa Presiden Prabowo Subianto merupakan tokoh publik yang aktif menggunakan pidato sebagai sarana komunikasi langsung kepada bawahannya maupun rakyatnya, sehingga pidato dari seorang Prabowo Subianto layak dijadikan objek kajian pragmatik.

Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat memberikan amanat di Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila ke-80 pada tahun 2025 merupakan satu di antara sekian banyak pidato yang menarik untuk dikaji. Teks pidato tersebut menarik untuk dikaji karena ditemukan frekuensi penggunaan deiksis yang tinggi, terutama kata ‘kita’ yang mudah ditemukan di antara 1.337 kata lainnya dalam keseluruhan teks pidato. Dominasi penggunaan kata ‘kita’ mengindikasikan adanya kecenderungan dalam penggunaan deiksis persona yang digunakan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam pidato yang disampaikannya. Oleh sebab itu, fenomena ini penting dilakukan kajian lebih dalam untuk memahami maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto dengan memperhatikan penggunaan rujukan (deiksis) berdasarkan konteks tuturan. Selain itu, penelitian ini turut menganalisa penggunaan bahasa oleh seorang kepala negara untuk membangun citra kepada publik melalui pemilihan kata yang tepat.

Penelitian-penelitian terkait deiksis telah beberapa kali dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Jupriaman et al., 2025; Putri et al., 2024) yang mengklasifikasikan dan menganalisis deiksis dalam pidato Presiden Prabowo Subianto berlandaskan teori Levinson (1983). Serupa dengan penelitian (Dewi et al. 2023; Manik et al. 2023; Ritonga 2023) yang mengklasifikasikan deiksis berdasarkan teori Levinson (1983). Namun, objek yang diteliti berbeda, yaitu pidato Presiden Indonesia ke-7 Joko Widodo yang memang telah lebih banyak dilakukan sebelumnya. Dalam perkembangannya, penelitian deiksis mulai dikaitkan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penelitian yang merelevansikan hasil analisis deiksis ke dalam pembelajaran masih minim ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi dan analisis penggunaan kata/frasa deiksis yang terdapat pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 berdasarkan

teori Stephen C. Levinson (1983). Penetapan teori ini sebagai dasar analisis deiksis didasarkan pada klasifikasi lima jenis deiksis yang dikemukakan, meliputi deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis sosial. Klasifikasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap penggunaan kata/frasa deiksis dalam pidato tersebut secara lebih luas dan sistematis. Selain itu, penelitian ini turut merelevansikan hasil analisisnya ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan bahan ajar materi teks pidato di Fase D kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan beberapa kabaruan untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, (1) penelitian ini mengangkat naskah pidato seorang kepala negara Indonesia, khususnya Presiden Prabowo Subianto sebagai objek penelitian yang masih minim dilakukan, (2) penelitian ini menyajikan analisis data secara lebih sistematis dengan memberikan konteks tuturan, mengklasifikasi kata/frasa berdasarkan jenis deiksisnya, serta menganalisis penggunaan kata/frasa deiksis berdasarkan referen dan kategorinya sesuai dengan teori Levinson (1983), dan (3) penelitian ini merelevansikan hasil penelitian ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diwujudkan dengan penyusunan bahan ajar materi teks pidato di Fase D kelas VIII SMP,

Adapun pemilihan Teks Pidato Presiden Prabowo pada Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa hal: (1) teks pidato tersebut ditemukan keragaman penggunaan deiksis, terutama kata 'kita' yang paling banyak ditemukan dalam konteks yang berbeda. Fenomena tersebut mempertegas bahwa kajian deiksis penting dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan deiksis dalam sebuah teks pidato, dan (2) teks pidato ini memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dan bahan ajar karena disusun oleh tim humas Kementerian Kesekretariat Negara yang kemudian diunggah di laman resminya sehingga keautentikan dan keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini membatasi kajian pada analisis penggunaan deiksis berdasarkan referen dan kategorinya, serta penyusunan bahan ajar mata pelajaran Bahasa

Indonesia materi teks pidato di Fase D kelas VIII SMP sebagai wujud relevansi hasil penelitian ke dalam pembelajaran tanpa mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis deiksis yang terdapat pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025?
2. Apa saja kata/frasa yang digunakan sebagai deiksis pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025?
3. Bagaimana relevansi hasil analisis deiksis pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan masalah dan mencerminkan fokus kajian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis deiksis yang terdapat pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025.
2. Menganalisis penggunaan kata/frasa deiksis pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025.
3. Mendeskripsikan relevansi hasil analisis deiksis pada Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto saat Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam bidang deiksis yang berkaitan analisis penggunaan deiksis dalam naskah pidato. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai pemanfaatan hasil penelitian kebahasaan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis teks autentik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan kata/frasa deiksis sehingga mampu menafsirkan isi dan pesan pidato secara tepat. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan teks pidato.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar materi teks pidato di fase D kelas VIII, khususnya melalui pemanfaatan teks pidato autentik sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis bagi peneliti lain dalam pengembangan kajian deiksis yang tidak hanya berfokus pada analisis kebahasaan, tetapi mencakup pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.